

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PAI TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMP MUBAROKUL ULUM BREBES

Elis Trisnawati dan Fauzia Khairunisa
Universitas Islam Al-Ihya (UNISA) Kuningan
elis.trisnawati26@gmail.com, fauziakhoerunnisa73@gmail.com

Abstrak

Permasalahan rendahnya perhatian dan kurangnya komunikasi interpersonal guru PAI yang mengakibatkan kecerdasan emosional kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal guru PAI dan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan emosional siswa di SMP Mubarokul Ulum Brebes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan penelitian pengaruh dengan menggunakan sampel siswa kelas III SMP Mubarokul Ulum Brebes. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan uji – T parsial. Penelitian ini mengkaji kecerdasan emosional siswa SMP Mubarokul Ulum Brebes, komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam di SMP Mubarokul Ulum Brebes, dan bagaimana komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa berada pada kategori baik sebesar 60%, sedangkan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam berada pada kategori baik sebesar 50%. Selain itu, terdapat peningkatan kecerdasan siswa sebesar 19,184 sebagai hasil dari komunikasi interpersonal guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh komunikasi interpersonal guru PAI terhadap kecerdasan emosional siswa kelas III SMP Mubarokul Ulum brebes. Diharapkan komunikasi interpersonal guru PAI dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru PAI terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP Mubarokul Ulum Brebes.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Kecerdasan Emosional, Guru PAI

Abstract

The problem of low attention and lack of interpersonal communication of Islamic Religious Education teachers results in poor emotional intelligence. This study aims to determine how the influence of interpersonal communication of Islamic Religious Education teachers and to determine the increase in emotional intelligence of students at Mubarokul Ulum Brebes Middle School. The method used in this study is quantitative research with influence research using a sample of third-grade students of Mubarokul Ulum Brebes Middle School. The data collection technique for this study uses a questionnaire using simple linear regression analysis and partial T-test. This study

examines the emotional intelligence of students at Mubarokul Ulum Brebes Middle School, the interpersonal communication of Islamic Religious Education teachers at Mubarokul Ulum Brebes Middle School, and how interpersonal communication of Islamic Religious Education teachers affects the development of students' emotional intelligence. The results of the study show that students' emotional intelligence is in the good category at 60%, while interpersonal communication of Islamic Religious Education teachers is in the good category at 50%. In addition, there is an increase in student intelligence of 19.184 as a result of interpersonal communication of Islamic Religious Education teachers. The results of the study indicate that there is an influence of interpersonal communication of Islamic Religious Education teachers on the emotional intelligence of third-grade students at Mubarokul Ulum Brebes Middle School. It is hoped that interpersonal communication between Islamic Religious Education teachers can improve students' emotional intelligence. It can be concluded that there is an influence of interpersonal communication between Islamic Religious Education teachers on students' emotional intelligence at Mubarokul Ulum Brebes Middle School.

Keywords: *Interpersonal Communication, Emotional Intelligence, Islamic Education Teacher*

Pendahuluan

Untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa, pendidikan sangatlah penting. Pendidikan, menurut Muhibbin (2014: 10), adalah suatu proses yang menggunakan teknik-teknik tertentu untuk membantu manusia memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan pola perilaku yang sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

Dalam hal mengajar dan mendidik siswa, guru adalah pemimpin di bidang pendidikan. Mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi siswa untuk jalur pendidikan formal di PAUD, sekolah dasar, dan pendidikan menengah merupakan tanggung jawab utama guru. Kunci keberhasilan penyelenggaraan pendidikan terletak pada guru. Namun, secara empiris, guru di Indonesia masih menghadapi tantangan terkait kesejahteraan guru, kompetensi guru, dan pemerataan distribusi guru (Rohman, 2016).

Komunikasi erat kaitannya dengan proses pendidikan. Setiap proses komunikasi memiliki tujuan tertentu. Komunikasi dalam pendidikan tentu akan berpedoman pada tujuan pendidikan. Menurut Simamora (2012: 63), komunikasi interpersonal adalah penyampaian informasi atau pesan dari orang atau sekelompok orang lain, yang memiliki berbagai dampak dan potensi umpan balik positif.

Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau memperoleh sesuatu yang berharga dalam suatu budaya tertentu (Darmidi, 2020). Kecerdasan merupakan anugerah agung dari Tuhan kepada umat manusia dan merupakan salah satu kelebihan manusia dibandingkan makhluk lainnya. Dengan kecerdasan, manusia dapat melanjutkan dan meningkatkan kehidupannya yang semakin kompleks melalui pemikiran dan pembelajaran yang berkelanjutan (Amaliyah, 2017).

Permasalahan yang terjadi pada SMP Mubarakul Ulum Brebes ini ialah siswa selalu diharapkan untuk mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan setiap siswa mampu menjalin dan memiliki hubungan yang harmonis. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak ingin berinteraksi lebih dalam kepada guru atau siswa lainnya sehingga mereka bersifat tertutup dan tidak ingin menyelesaikan tugas secara berkemlompok. Masih ada siswa SMP Mubarakul Ulum ini yang jarang mendengar pandangan dan pendapat dari siswa lainnya dalam menyelesaikan tugas belajarnya sehingga mereka belajar hanya untuk keuntungan pribadinya dan tugasnya saja.

Namun, dalam praktiknya, seringkali ditemukan bahwa pengembangan kecerdasan emosional siswa belum optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap aspek emosional di pembelajaran PAI seringkali lebih fokus pada aspek kognitif, seperti menghafal ayat-ayat Al-Qur'an atau memahami hadist. Aspek emosional yang berkaitan dengan pengembangan karakter dan empati seringkali kurang diperhatikan. Pada dasarnya komunikasi interpersonal sangat mempengaruhi kecerdasan emosional sntri dalam menyelesaikan tugas belajarnya di suatu sekolah, karena jika komunikasi diantara siswa tersebut kurang baik atau tidak efektif makan siswa masih kurang ingin mempertahankan sekolahnya dengan sebaik mungkin dan dapat mengurangi hasil belajarnya.

Namun, dalam praktiknya, seringkali ditemukan bahwa pengembangan kecerdasan emosional siswa belum optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap aspek emosional di pembelajaran PAI seringkali lebih fokus pada aspek kognitif, seperti menghafal ayat-ayat Al-Qur'an atau memahami hadist. Aspek emosional yang berkaitan dengan pengembangan karakter dan empati seringkali kurang diperhatikan. Pada dasarnya komunikasi interpersonal sangat mempengaruhi kecerdasan emosional santri dalam menyelesaikan tugas belajarnya di suatu sekolah, karena jika komunikasi diantara siswa tersebut kurang baik atau tidak efektif makan siswa masih kurang ingin memepertahankan sekolahnya dengan sebaik mungkin dan dapat mengurangi hasil belajarnya.

Hasil penelitian terdahulu juga mengemukakan bahwa kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh kesadaran belajar siswa itu sendiri, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dengan tepat (Afero dan Adman, 2016). Kecerdasan emosional yang ada pada setiap siswa terdiri dari beberapa indikator antara lain mengetahui dan memahami emosi diri sendiri, menyadari penyebab munculnya emosi, pandai mengendalikan emosi, mampu mengekspresikan emosi dengan benar dan tepat, bersikap optimis, memiliki jiwa berprestasi tinggi, peka terhadap perasaan orang

lain, bersedia menjadi pendengar permasalahan orang lain, mampu bekerja sama dan mampu berkomunikasi dengan baik (Sugiarti, 2016). Fenomena ini menjelaskan bahwa kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh diri sendiri dan lingkungan sosial sekitarnya, sehingga banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui kecerdasan emosional seseorang.

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk Pendidikan agama islam, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal guru PAI terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa di SMP Mubarakul Ulum Brebes. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber bahan rujukan yang bermanfaat dan memberi masukan pada gagasan pendidikan dan emosional sebagai salah satu bentuk penelitian.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Mubarakul Ulum Brebes pada bulan Juni. Populasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu siswa SMP Mubarakul Ulum Brebes 184 siswa dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 30 responden dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Praktik menemukan informasi yang akan diteliti dengan menggunakan angka sebagai alat ukur dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Dalam hal ini, peneliti menggunakan desain penelitian pengaruh. Tujuan dari desain pengaruh ini adalah untuk menentukan apakah dua variabel atau lebih saling memengaruhi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi sederhana berguna untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa melalui komunikasi interpersonal guru PAI, selanjutnya menggunakan uji homogenitas apakah kedua variabel saling berhubungan, uji normalitas apakah kedua variabel tersebut linear, uji linear untuk mengetahui apakah kedua variabel itu linear, dan menggunakan uji parsial (uji T) yaitu uji dipakai untuk mengetahui kaitannya antara dua variabel tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Pengukuran Tingkat Komunikasi Interpersonal

Tabel 1 Komunikasi Interpersonal Guru PAI

Tingkat komunikasi	Jumlah	Presentase (%)
Baik	15	50%
Cukup	14	46,7%
Kurang	1	3,3%
Total	30	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh hasil bahwa dalam komunikasi interpersonal guru PAI menunjukan 50% memiliki tingkat komunikasi yang baik, dan 46,7% memiliki tingkat komunikasi yang cukup serta 3,3% memiliki tingkat komunikasi yang kurang.

Pengukuran Tingkat Kecerdasan Emosional

Tabel 2 Kecerdasan Emosional Siswa

Tingkat kecerdasan emosional siswa	Jumlah	Presentase (%)
Baik	18	60%
Cukup	12	40%
Kurang	0	0%
Total	30	100%

Dalam hal kecerdasan emosional, 60% siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik, 40% memiliki kecerdasan emosional yang cukup, dan 0% memiliki keterampilan komunikasi yang buruk, menurut hasil pada tabel di atas

Untuk memastikan apakah uji pengaruh variabel komunikasi interpersonal terhadap variabel kecerdasan emosional siswa dapat dilaksanakan maka sebelumnya harus lolos beberapa uji prasarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas.

Berdasarkan pengolahan data dengan software IBM SPSS 22 *for windows* maka didapatkan nilai sign untuk data komunikasi interpersonal adalah sebesar 0,082. Berarti nilai sign lebih besar dari nilai α ($0,082 > 0,05$). Kemudian untuk kecerdasan emosional siswa didapatkan nilai sign yang lebih besar dari nilai α ($0,587 > 0,05$). Berdasarkan nilai sign dari kedua variabel maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima yang artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan levene test pada tabel diatas diperoleh sign adalah 0,222 berarti dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai sign lebih besar dari α ($0,222 > 0,05$), maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini bersifat homogen dan berarti data sampel yang diteliti memiliki varian yang sama.

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa nilai Sig. dalam uji linier ini yaitu 0,879 berdasarkan hasilnya menunjukan lebih besar dari 0,05. Dan nilai F dalam tabel tersebut 0,535. Dalam hal ini F hitung lebih kecil dari F tabel 1,98. Sehingga dapat diketahui bahwa antara komunikasi interpersonal dengan kecerdasan emosional siswa memiliki hubungan yang linear.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,184	5,075		3,780	,001
komunikasi interpersonal	,474	,093	,695	5,111	,000

a. Dependent Variable: kecerdasan emosional

Berdasarkan hasil diatas dilihat maka hasilnya adalah Konstanta = 19,184 yang artinya jika komunikasi interpersonal terhadap kecerdasan emosional siswa konstan atau tetap, maka kecerdasan emosional siswa sebesar 19,184%. Dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, koefisien 0,474 mempunyai arti jika komunikasi interpersonal ditingkatkan menjadi satuan, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional siswa. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 19,184 + 0,474$.

Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa yaitu sebesar 19,184. Hal ini memiliki makna bahwa semakin baik komunikasi interpersonal guru PAI pada siswa SMP Mubarakul Ulum Brebes, maka akan semakin meningkat kecerdasan emosional yang dihasilkan oleh siswa kelas III Mubarakul Ulum Brebes. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk komunikasi interpersonal guru PAI maka peningkatan kecerdasan emosional siswa yang dihasilkan semakin berkurang.

Adapun penelitian Ariska (2021) menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal guru PAI memiliki banyak manfaat yaitu membantu siswa untuk lebih terbuka ketika berkomunikasi dan lebih bebas untuk mengekspresikan juga mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan juga lebih merasa aman serta percaya terhadap guru PAI dan teman-temannya, sebab karna adanya komunikasi interpersonal antara guru PAI dengan santri-santri dan santri lainnya, sehingga dengan hal-hal tersebut dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Selain itu, hasil penelitian juga didukung dengan penelitian Murni (2023) yang menyatakan bahwa tujuan adanya komunikasi interpersonal mampu membangkitkan kecerdasan emosional siswa yang terpendam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu sebanyak 50% guru PAI mempunyai komunikasi interepersonalnya

baik, sedangkan 60% siswa SMP Mubarakul Ulum memiliki kecerdasan emosional yang baik. Dan juga dapat disimpulkan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Mubarakul Ulum Brebes bahwasanya adanya pengaruh antara komunikasi interpersonal guru PAI terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa.

Bibliografi

- Afero, B., & Adman. (2016). *Peran Kecerdasan Emosional Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 215–223. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3390>
- Amalia, Ridha. (2017). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan hasil belajar ilmu pengetahuan social siswa madrasah ibtidaiah alma'arif 08 singosarimalang. Malang; UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Ariska, A. (2021). Analisis kecerdasan emosional siswa kelas Xi Di Sma Negeri 1 Teunom Aceh Jaya. In Skripsi. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17355>
- Darmadi H, 2020. Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Murni, Astri Anggia. (2023). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Puding Besar*. Bangka Belitung: Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Rohman, K. (2016). *Optimalisasi Pendidikan Humanistik di Sekolah Dasar*. Jurnal Dinamika Penelitian
- Simamora, Henry. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE
- Sugiarti, afifah, E. (2016). Analisis kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP NEGERI 2 BANGUN PURBATAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016. (Doctoral Dissertation, Universitas Pasir Pengaraian)., 1–15.
- Syah, Muhibbin. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.